



## Prosiding Seminar Nasional Manajemen

Vol 3 (2) 2024: 1481-1486

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>

ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353



### Analisis Rasio Solvabilitas (DAR dan DER) Terhadap Kinerja Keuangan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk

Wanda Hamidah<sup>1</sup>, Yulia Safitri<sup>2</sup>

Program Studi Manajemen, Universitas Pamulang<sup>1,2</sup>

[Wanda.hmdh055@gmail.com](mailto:Wanda.hmdh055@gmail.com)<sup>1</sup>, [safitriyulia030@gmail.com](mailto:safitriyulia030@gmail.com)<sup>2</sup>

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Diterima April 2024 Disetujui Mei 2024 Diterbitkan Juni 2024</p> <p><b>Kata Kunci:</b> Solvabilitas, Kinerja Keuangan, Laporan Keuangan</p>	<p>Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Kinerja Keuangan terhadap PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk yang terjadi pada periode 2018-2021 dengan menerapkan rasio Solvabilitas Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode analisis deskriptif. Teknik pengumpulan Data Laporan Keuangan tahunan Telekomunikasi Indonesia Tbk diakses melalui situs web resmi perusahaan Telekomunikasi Indonesia Tbk. Data tersebut kemudian kami uji menggunakan Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER). Penelitian ini mengungkap bahwa PT Telkom Indonesia melalui analisis rasio solvabilitas, menunjukkan variasi yang signifikan dalam Debt to Assets Ratio, melebihi nilai rata-rata industri setiap tahun, Meskipun terjadi penurunan pada tahun 2021 perusahaan masih berada di atas standar industri dan menunjukkan perusahaan berada pada posisi yang kurang baik. Analisis Debt to Equity Ratio menunjukkan variasi setiap tahun, dengan kinerja yang sesuai dengan standar industri pada tahun 2021 yaitu sebesar 90%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak terlalu terbebani oleh utang atau terlalu mengandalkan ekuitas dalam pendanaannya. Penelitian ini menyoroti kebutuhan perusahaan untuk meningkatkan manajemen keuangan mereka guna mengurangi risiko kebangkrutan dan meningkatkan fleksibilitas keuangan.</p>
<p><b>Keywords:</b> <i>Solvability, financial performance, financial statement.</i></p>	<p><b>ABSTRACT</b></p> <p><i>This research was conducted to determine the Financial Performance of PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk that occurred during the period of 2018-2021 by applying the Solvency Ratio Method using descriptive analysis. Data collection techniques involved accessing the annual Financial Reports of Telekomunikasi Indonesia Tbk through the company's official website. The data was then analyzed using Debt to Asset Ratio (DAR) and Debt to Equity Ratio (DER). The study revealed that PT Telkom Indonesia, through solvency ratio analysis, exhibited significant variations in Debt to Assets Ratio, exceeding the industry average each year. Although there was a decline in 2021, the company still remained above the industry standard, indicating a relatively unfavorable position. The analysis of Debt to Equity Ratio showed</i></p>

---

*variations each year, with performance meeting industry standards in 2021 at 90%. This suggests that the company is not excessively burdened by debt or overly reliant on equity in its financing. The research highlights the need for companies to enhance their financial management to reduce bankruptcy risk and improve financial flexibility.*

---

## **PENDAHULUAN**

Dengan kemajuan zaman, kebutuhan manusia terhadap telekomunikasi semakin krusial. Hal ini membuat peran industri telekomunikasi semakin signifikan pada era ini. perusahaan dituntut untuk terus berinovasi dan bersaing dengan perusahaan lain dalam mempertahankan pangsa pasar mereka. Hanya perusahaan yang memiliki keunggulan dan kompetitif yang dianggap mampu bertahan dalam lingkungan bisnis yang kompetitif. Perusahaan harus menjaga kinerja keuangannya agar tetap kuat, sehingga akan lebih mudah bagi mereka untuk menarik minat investor. Kinerja keuangan yang kuat sangat penting karena investor akan menggunakan hal tersebut sebagai penilaian untuk menentukan apakah perusahaan layak untuk mendapatkan investasi. Oleh karena itu, perusahaan harus berusaha keras agar tidak mengalami penurunan kinerja keuangan. Salah satu hal terpenting yang menarik perhatian investor adalah laporan keuangan, terutama laporan laba rugi, neraca, dan arus kas dari perusahaan. Diperlukan evaluasi dan penilaian yang perlu dilakukan untuk mengukur seberapa baik kinerja suatu perusahaan.

Rasio adalah alat ukur yang digunakan untuk membandingkan dua nilai atau variabel. Manfaat rasio termasuk membantu dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan, mengidentifikasi tren, membandingkan kinerja antar perusahaan, dan membantu dalam pengambilan keputusan investasi atau manajemen. Pada penelitian kali ini kami akan menggunakan rasio solvabilitas yaitu Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER). Menurut Kasmir (2010) dalam Arsita, Y. (2020). rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk melihat besarnya aktiva perusahaan yang dibantu oleh hutang.

Penilaian kinerja keuangan perusahaan ini dilakukan melalui penggunaan analisis rasio keuangan, Menurut Wild, (2005) dalam Lasabuda, NLM, Pelleng, FA, & Tampi, DL (2020). Mendefinisikan Analisis Laporan Keuangan sebagai berikut: “Analisis laporan keuangan (financial statement analysis) adalah aplikasi dari alat dan teknik analisis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis” Dengan menganalisis rasio keuangan, investor, manajemen, dan pemangku kepentingan lainnya dapat memahami secara lebih baik kondisi keuangan suatu perusahaan, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta membuat keputusan yang lebih informasional tentang investasi, pinjaman, atau strategi bisnis.

Oleh karena itu dalam penelitian ini kami akan fokus pada Rasio Solvabilitas yaitu Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER) dalam laporan keuangan PT Telkom Indonesia Tbk pada periode 2018 – 2021. PT Telkom Indonesia termasuk perusahaan di bidang telekomunikasi. Perusahaan ini menyediakan berbagai layanan telekomunikasi seperti telepon tetap, telepon seluler, internet, dan komunikasi data. Perusahaan ini dimiliki oleh negara dan diwajibkan untuk menjaga stabilitas kinerja keuangan. Perusahaan ini ingin berkontribusi dalam memajukan sektor telekomunikasi nasional dan mendukung pertumbuhan ekonomi negara.

## **KAJIAN LITERATUR**

### **a. Laporan Keuangan**

Menurut Harahap, (2013:105). Dalam Kinarsih, C. D., Nisa, F. U., Fikriyah, H., & Azzahra, S. (2021) Banyak penganalisis yang berpendapat bahwa dengan menggunakan laporan keuangan, mereka dapat menilai kinerja dan kondisi ekonomi suatu perusahaan. Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka tertentu. Sedangkan menurut Astawinetu, E. D., & Handini, S. (2020). Aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan ditampilkan di neraca, yang memberikan gambaran tentang situasi keuangan bisnis pada saat tertentu. Laporan keuangan adalah alat penting untuk pengambilan keputusan, analisis, dan penilaian kesehatan keuangan suatu entitas baik bagi pemangku kepentingan internal maupun eksternal, termasuk investor, kreditor, dan regulator serta manajemen perusahaan.

## **b. Rasio solvabilitas**

Menurut Bringham dan Houston (2010) dalam Arsita, Y. (2020). rasio solvabilitas (leverage) adalah rasio yang digunakan untuk melihat sampai sejauh apa perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang (financial leverage). Menurut Kasmir (2010) dalam Arsita, Y. (2020) rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan biayai oleh utang. Ini berarti mengukur seberapa besar kewajiban finansial perusahaan dibandingkan dengan nilainya total. Dengan kata lain, rasio solvabilitas menunjukkan seberapa besar aset perusahaan didukung oleh pinjaman.

### **1. Debt to Assets Ratio**

Menurut Kasmir, (2017: 156) dalam Budinata, Y. A., Harianto, K., & Kusumawardani, M. R. (2022) menyatakan Debt to assets ratio atau rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Ketika tingkat rasio meningkat, menandakan bahwa perusahaan mengandalkan lebih banyak pendanaan dari utang, yang dapat membuatnya sulit mendapatkan pinjaman karena kekhawatiran bahwa perusahaan tidak dapat melunasi utangnya dengan aset yang dimilikinya. Sebaliknya, jika tingkat rasionalitasnya rendah, perusahaan bergantung lebih sedikit pada utang sebagai sumber pendanaan. Menurut Fahmi (2011:127), dalam Dana, WM, & Ardianti, PNH (2021) Menyatakan bahwa Debt to Asset Ratio merupakan salah satu untuk mengukur solvabilitas (solvency ratio) dimana rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan bertahan selama periode waktu yang panjang. Dan menurut Kasmir, (2017: 156) dalam Budinata, Y. A., Harianto, K., & Kusumawardani, M. R. (2022) untuk menghitung Debt to Asset Ratio digunakan rumus:

$$\text{Debt To Assets Ratio (DTAR)} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Menurut Kasmir (2018:157) dalam Margaretha, V. G., Manoppo, W. S., & Pelleng, F. A. (2021). rata-rata industri untuk DAR adalah 35%.

### **2. Debt to Equity Ratio**

Menurut Siegel dan Shim dalam Dana, WM, & Ardianti, PNH (2021). Debt to Equity Ratio merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Menurut Sunanto and SWI (2020: 195) menyatakan "Bagi perusahaan sebaiknya, besaran hutang tidak boleh melebihi modal itu sendiri supaya beban tetapnya tidak terlalu tinggi" Kinerja perusahaan dapat terpengaruh negatif oleh DER yang tinggi karena meningkatnya tingkat utang mengakibatkan beban bunga yang lebih besar, yang pada gilirannya mengurangi keuntungan perusahaan. Adapun rumus Debt to Equity Ratio menurut Prastowo dan Juliaty (2015) dalam Dana, WM, & Ardianti, PNH (2021). Adalah:

$$\text{Debt To Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Menurut Kasmir, (2019) dalam Rustiyana, S., Resty, F., & Gusteti, Y. (2022). menyatakan bahwa standar rata-rata industri untuk debt to equity ratio adalah 90%, bila diatas rata-rata perusahaan dianggap kurang baik.

## **c. Kinerja Keuangan**

Menurut Munawir (2010: 30) dalam Kinarsih, C. D., Nisa, F. U., Fikriyah, H., & Azzahra, S. (2021). kinerja keuangan ialah satu diantara dasar evaluasi yang menimpa keadaan keuangan perusahaan yang bersumber pada analisa rasio keuangan perusahaan. Menurut Fahmi dalam Rustiyana, S., Resty, F., & Gusteti, Y. (2022). kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Kinerja keuangan secara universal mencerminkan kondisi keuangan sebuah perusahaan yang dievaluasi menggunakan alat-alat analisis keuangan, yang menggambarkan baik atau buruknya keadaan keuangan perusahaan tersebut dan sejauh mana keberhasilannya dalam mencapai tujuan. Evaluasi kinerja keuangan digunakan untuk menentukan sejauh mana kesuksesan dalam mencapai tujuan tertentu dapat dicapai melalui kinerja tersebut.

## METODE

Metode yang kami pakai dalam penelitian ini yaitu metode analisis deskriptif. Metode ini digunakan untuk menyusun teori berdasarkan data yang telah dikumpulkan, Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dokumen yang di sebut sebagai objek, sehingga objek dalam penelitian adalah laporan keuangan serta laporan tahunan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, periode tahun 2018 -2021, dan subjek dari penelitian ini yaitu perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Menurut Moleong (2017:132) dalam Astuti, T. P., & Taufiq, M. (2020). mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Data yang digunakan adalah informasi laporan keuangan tahunan dari perusahaan pada PT Telekomunikasi Indonesia TBK pada periode 2018-2021. Data laporan keuangan tahunan Telekomunikasi Indonesia TBK Informasi tersebut diakses melalui situs web resmi perusahaan Telekomunikasi Indonesia TBK. Yaitu: [www.telkom.co.id](http://www.telkom.co.id)

Proses analisis data penelitian dimulai dengan pengumpulan data dari laporan keuangan Telekomunikasi Indonesia TBK untuk periode 2018 hingga 2021 melalui situs resmi perusahaan. Data yang relevan dipilih untuk dianalisis. Selanjutnya, penulis melakukan perhitungan Debt To Assets Ratio (DAR) dan Debt To Equity Ratio (DER), diikuti dengan penjelasan dan analisis untuk membandingkan teori dengan realitas yang terjadi pada perusahaan. Langkah terakhir melibatkan penyusunan kesimpulan guna menjawab rumusan masalah yang berkaitan dengan rasio solvabilitas (DAR) dan (DER) dalam penilaian kinerja keuangan Telekomunikasi Indonesia TBK. Dengan demikian, proses tersebut memungkinkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang kesehatan keuangan perusahaan serta potensi perbaikan yang dapat dilakukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Debt To Assets Ratio

**Tabel 1. Debt To Asset Ratio Tahun 2018-2021**

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	DAR
2018	88.893	206.196	0,43
2019	103.958	221208	0,46
2020	126.054	246.934	0,51
2021	131.785	277.184	0,47

Source: Hasil data yang diolah (2024)

Hasil dari Tabel 1 menunjukkan DAR PT Telkom Indonesia pada tahun 2018-2021 hutang perusahaan mengalami peningkatan persentase. Sehingga jika dilihat dari hasil perhitungan diatas tersebut maka nilainya berada pada di atas standar industri. Kenaikan hutang dikarenakan meningkatnya hutang jangka panjang serta hutang jangka pendeknya. Sedangkan kenaikan total asset dikarenakan oleh peningkatan piutang usaha serta asset tetap. Sehingga berdasarkan perhitungan DAR dapat dinyatakan mengalami kenaikan disetiap tahunnya dimana pada tahun 2018 nilai DAR perusahaan sebesar 43%, sedangkan pada tahun 2021 sebesar 47%. Jika dilihat dari standar industri PT Telkom Indonesia Tbk berada pada posisi yang kurang baik dan kondisi tidak aman. Semakin tinggi nilai DAR maka dapat memperburuk kondisi pada suatu perusahaan, karena semakin tinggi nilai hutang maka keadaan perusahaan akan terancam.

## B. Debt To Equity Ratio

**Tabel 1. Debt To Equity Ratio Tahun 2018-2021**

Tahun	Total Hutang	Total Modal	DER
2018	88.893	117.303	0,75
2019	103.958	117.250	0,88
2020	126.054	120.889	1,042
2021	131.785	145.399	0,90

*Source: Hasil data yang diolah (2024)*

Hasil dari Tabel 2 menunjukkan DER PT Telkom Indonesia Tbk pada tahun 2018 menghasilkan rasio sebesar 75% mengalami kenaikan di 2019 dengan nilai rasio sebesar 88% pada kondisi ini dapat di katakan baik karena berada di bawah standar industri (90%) pada tahun 2020 meningkat jauh sebesar 104,2% hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mengalami peningkatan dalam jumlah utang terhadap total asetnya, dan mengalami penurunan ditahun 2021 menghasilkan nilai rasio 90%, dengan meningkat tingginya rasio ini akan meningkatkan tingginya hutang jangka Panjang perusahaan dibandingkan modal yang dimiliki sendiri oleh perusahaan. Sedangkan, menurun kecilnya rasio ini maka akan memperbagus posisi perusahaan. Artinya mengecilnya hutang yang ditanggung perusahaan maka akan memberikan posisi yang aman bagi perusahaan. Maka jika dilihat dari standar industrinya PT Telkom Indonesia Tbk berada pada posisi yang baik serta berada di kondisi yang aman.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian tersebut menyatakan bahwa melalui analisis rasio solvabilitas yang diwakili oleh Debt to Assets Ratio, Perusahaan mengalami variasi setiap tahun dan dinilai secara signifikan melebihi nilai rata-rata industri. Berdasarkan perhitungan rata-rata industri PT Telkom Indonesia, perusahaan menunjukkan hasil nilai terus naik dari tahun 2018 sebesar 43% untuk 2019 sebesar 46% untuk 2020 sebesar 51% dan mengalami penurunan di tahun 2021 sebesar 47% walaupun di tahun 2021 menurun tetapi masih berada di atas standar industri yaitu 30%. jadi selama 4 tahun tersebut kinerja keuangan perusahaan ternyata melebihi tingkat rata-rata industri sebesar 35%, Ini menyatakan bahwa perusahaan memiliki kekurangan dalam mengelola kinerja keuangan, terutama karena total utangnya meningkat setiap tahunnya.

Analisis rasio solvabilitas yang diwakili oleh Debt to equity Ratio Perusahaan mengalami penurunan dan kenaikan setiap tahun dan dinilai di tahun 2021 memiliki rata-rata industri yang sesuai dengan standar industri yaitu 90% menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kinerja keuangan yang baik Hal ini bisa diartikan bahwa PT. Telkom Indonesia tidak terlalu terbebani oleh utang atau tidak terlalu mengandalkan

ekuitas dalam pendanaannya yang dapat mengurangi fleksibilitas keuangan dan meningkatkan risiko kebangkrutan.

## REFERENSI

- Arsita, Y. (2020). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pt Sentul City, Tbk. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 152 - 167.
- Astawinetu, E. D., & Handini, S. (2020). *Manajemen Keuangan : Teori Dan Praktek*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Astuti, T. P., & Taufiq, M. (2020). Analisis Laporan Keuangan Dalam Rangka Menilai Kinerja Perusahaan Pt. Telekomunikasi Indonesia Tbk.(Periode 2014-2018). *Greenomika*, 2(2), 89-104.
- Budinata, Y. A., Harianto, K., & Kusumawardani, M. R. (2022). Analisis Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pt Pembangunan Perumahan Tbk Pada Tahun 2017-2021. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(4), 261-271.
- Dana, W. M., Amp, I. K., & Ardianti, P. N. (2021). Pengaruh Cr, Der, Tato, Dan Dar Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Karma (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 30-39.
- Kinarsih, C. D., Nisa, F. U., Fikriyah, H., & Azzahra, S. (2021). Analisis Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pt Garuda Indonesia Di Masa Pandemi. *Point: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 57-70.
- Lasabuda, N. L., Pelleng, F. A., & Tampi, D. L. (2020). Analisis Rasio Kinerja Keuangan Pada Pt Telekomunikasi Indonesia (Persero), Tbk. *Produktivitas*, 154-162.
- Margaretha, V. G., Manoppo, W. S., & Pelleng, F. A. (2021). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pt. Ace Hardware Indonesia Tbk. *Productivity*, 2(2), 169-175.
- Rustiyana, S., Resty, F., & Gusteti, Y. (2022). Analisis Rasio Solvabilitas (Dar, Der, Tie) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Keuangan (Pt Adira Dinamika Multi Finance Tbk Dan Pt Bfi Finance Indonesia Tbk Periode 2016-2020). *Urnal Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi*, 9(1), 72-79.
- Sunanto, & S. W. I, P. (2020). Analisis Rasio Solvabilitas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt Sri Rejeki Isman Tbk. *Jurnal Ilmiah Feasible (Jif)*, 2(2), 192-203.